

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keragaman suku, adat istiadat, agama, bahasa, dan lainnya. Keragaman ini menjadikan negara Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dan memiliki masyarakat yang majemuk. Sumatera Utara sendiri adalah salah satu daerah yang masyarakatnya multietnis. Hal ini terlihat dari banyaknya suku yang berada di Sumatera Utara misalnya Batak Toba, Melayu, Mandailing, Karo, Jawa, Cina, dan lain sebagainya. Persebaran suku bangsa tersebut di mulai dari kota Medan yang sebagai ibu kota Sumatera Utara sampai ke daerah desa atau dusun.

Penduduk mayoritas yang menempati wilayah Sumatera Utara yaitu suku asli dari Sumatera Utara itu sendiri seperti Batak dan Melayu. Sebagian dari itu ada suku yang sengaja didatangkan dari luar Sumatera pada saat jaman Belanda yang membuka usaha perkebunan di Sumatera Utara. Sehingga pada masa itu sangat di butuhkan tenaga pekerja yang banyak untuk maju di perkebunan tersebut. Mereka mendatangkan pekerja dari luar Sumatera karena masyarakat asli Sumatera Utara tidak suka diatur sehingga mendatangkan orang Jawa dari Pulau Jawa yang masyarakatnya terkenal rajin, tekun, dan bisa diatur (Pandapotan: 755-757).

Etnis Jawa mulai menyebar ke wilayah-wilayah di Sumatera Utara dan salah satunya adalah Kelurahan Brandan Barat, Kecamatan Babalan. Etnis Jawa perantauan yang merantau ke Kelurahan Brandan Barat dengan sengaja merantau untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Etnis Jawa yang dimaksud disini yaitu etnis Jawa perantauan yang lahir di Pulau Jawayang merantau sekitar tahun 1980-an. Awalnya etnis Jawa yang datang ke Kelurahan Brandan Barat adalah kebanyakan yang di bawa oleh toke. Mereka ikut bekerja bersama toke dan akhirnya melepaskan diri dari toke untuk membuka usaha sendiri usaha atau bekerja ditempat yang lebih menguntungkan. Tetapi kebanyakan dari mereka yang ada di Kelurahan Brandan Barat berprofesi sebagai penjual es krim, pedagang bakso, pedagang jamu, dan lain sebagainya. Hal ini membuat mereka bisa memberikan perubahan pada hidup mereka untuk menuju lebih baik. Sampai saat ini etnis Jawa yang merantau di Kelurahan Brandan Barat semakin bertambah karena mereka yang membuka usaha dagang merasa berhasil, akan membawa pekerja dari Jawa kampung mereka berasal. Etnis Jawa perantauan yang ada di Kelurahan Brandan Barat tidak melupakan tradisi atau adat istiadat yang mereka miliki.

Secara umum tradisi biasanya dimaksudkan untuk menunjuk kepada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan tertentu yang berbau lama dan berlangsung hingga kini, masih diterima dan diikuti bahkan dipertahankan oleh masyarakat (Herusatoto 2001:93). Seperti etnis Jawa selalu melakukan tradisi yang mereka warisi dari nenek moyang.

Beberapa bentuk upacara tradisi yang masih dilaksanakan pada masyarakat di Kelurahan Brandan Barat antara lain tingkeban, khitanan, perayaan-perayaan upacara tahunan (maulidan, rejeban, dll) serta upacara perkawinan.

Upacara perkawinan merupakan salah satu bentuk upacara adat yang ada di Kelurahan Brandan Barat. Pelaksanaan upacara perkawinan berbeda antara satu etnis dengan etnis lainnya. Perkawinan itu dianggap suci dan dengan melalui perkawinan setiap manusia berharap mendapatkan kebahagiaan rohani maupun kebahagiaan secara jasmani. Melalui perkawinan, seseorang akan melepaskan dirinya dari lingkungan keluarganya untuk mulai membentuk keluarga yang baru.

Begitu pentingnya arti sebuah perkawinan sehingga menginginkan proses upacara yang sakral dan meriah, dengan melibatkan para kerabat dan unsur masyarakat lainnya. Upacara yang dilakukan etnis Jawa pada dasarnya masih berpegang teguh pada adat istiadat yang umumnya dilaksanakan dalam bentuk upacara adat. Adat istiadat ini mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan luhurnya budaya etnis Jawa. Untuk melaksanakan upacara perkawinan adat Jawa, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu tahapan sebelum perkawinan (persiapan) sampai selesai acara adat pernikahan. Pada setiap rangkaian tahapan upacara tersebut memiliki simbol dan makna yang mendalam.

Berdasarkan tradisi Jawa, ternyata setiap perkawinan selalu didasarkan atas kesepakatan awal yang disebut sebagai meminang atau lamaran. Peristiwa meminang merupakan suatu hal yang sangat penting sebab kesepakatan untuk melakukan ikatan ditentukan oleh proses awal. Selanjutnya adanya tahapan-

tahapan sampai acara selesai. Dimana keseluruhan tahapan dari tata urutan perkawinan pada perkawinan adat etnis Jawa dimulai dengan terlebih dahulu keluarga laki-laki datang kepada keluarga perempuan. Etnis Jawa perantauan tersebut ada yang menikah dengan sesama etnis Jawa perantauan, adapula yang menikah dengan etnis Jawa namun tidak lahir di pulau Jawa, serta ada yang menikah dengan etnis lainnya. Perkawinan yang dimaksud disini adalah etnis Jawa perantauan yang menikah dengan sesama etnis Jawa perantauan dan etnis Jawa perantauan yang menikah dengan etnis Jawa yang tidak lahir di pulau Jawa.

Pelaksanaan proses upacara perkawinan etnis Jawa perantauan sekarang ini sudah mengalami perubahan. Seperti adanya salah satu tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tersebut dihilangkan, ditambah, diganti atau bahkan dikurangi. Adapula yang menggunakan upacara adat Jawa secara lengkap dan ada pula yang menggunakan sebahagiannya saja, kemudian ada yang tercampur dengan budaya lain serta resepsi perkawinan secara modern namun masih memunculkan budaya Jawanya. Perubahan tersebut antara lain dalam hal proses *siraman* pada perempuan ketika sebelum menikah. Hal ini sangat jarang dilaksanakan dengan alasan lebih praktis. Meskipun telah mengalami perubahan, namun proses upacara adat masih tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat sampai sekarang. Hal ini sesuai yang dikatakan Calson dalam Berutu dan Padang (1998:1) bahwa tradisi sebagai suatu proses yang tidak stabil tetapi selalu berubah sesuai dengan kepentingan dan kondisi yang sedang berlaku. Adapun yang bisa menjadi faktor penyebab perubahan ini adalah faktor

migrasi, faktor ekonomi, waktu, pendidikan, agama, dan faktor komunikasi atau kontak dengan kebudayaan lain akibat dari menetapnya tinggal di daerah tersebut.

Munculnya perubahan pada proses upacara adat perkawinan etnis Jawa di Kelurahan Brandan Barat memicu munculnya persepsi atau pandangan dari masyarakat sekitar. Persepsi atau pandangan ini muncul dari beberapa kalangan, baik yang datang pada proses upacara adat perkawinan tersebut yaitu keluarga dari laki-laki dan perempuan, maupun dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pergeseran Proses Upacara Adat Perkawinan Etnis Jawa Perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pergeseran proses upacara perkawinan adat etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat.
2. Pandangan masyarakat etnis Jawa terhadap proses upacara perkawinan adat etnis Jawa.
3. Faktor yang mempengaruhi perubahan upacara perkawinan etnis Jawa perantauan.

4. Makna yang terkandung di dalam pelaksanaan upacara perkawinan etnis Jawa.
5. Simbol dari setiap proses pelaksanaan upacara perkawinan etnis Jawa.
6. Perbedaan dan persamaan tradisi upacara perkawinan etnis Jawa perantauan.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat begitu luasnya identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalahnya yaitu antara lain pergeseran proses upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan, faktor yang mempengaruhi perubahan upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan, dan pandangan masyarakat terhadap perubahan pada proses upacara perkawinan adat etnis Jawa perantaun.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses upacara perkawinan adat etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?
2. Apakah dalam proses upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat mengalami perubahan?
3. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan proses perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kabupaten Langkat?

4. Bagaimana pendapat masyarakat tentang terjadinya perubahan-perubahan pada proses perkawinan adat etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses upacara perkawinan adat Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada proses upacara adat perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan proses perkawinan etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang terjadinya perubahan-perubahan pada proses perkawinan adat etnis Jawa perantauan di Kelurahan Brandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan studi kajian Antropologi khususnya mengenai tentang upacara yang dilakukan oleh masyarakat etnis Jawa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Untuk menambahkan sumbangan pemikiran terhadap pembaca khususnya pada generasi muda untuk tetap melestarikan khasanah budaya.

